



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh ;

DESY ANDRIYANI SARI
1715100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DESY ANDRIYANI SARI
NPM : 1715100450
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-
2019)

MEDAN,

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Doni Efrizah, S.S., M.S)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DESY ANDRIYANI SARI
NPM : 1715100450
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-
2019)

MEDAN,



(Dr. Rahima Br Purba, S.H., M.Si., Ak., CA)

KETUA

UNPAB
INDONESIA

ANGGOTA II

(Doni Efrizah, S.S., M.S)

ANGGOTA I

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Drs. Nadjib, Ak., M.M)

ANGGOTA IV

(Irawan, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Andriyani Sari
NPM : 1715100450
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 19 Februari 2021



Desy Andriyani Sari
1715100450



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DESY ANDRIYANI SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : B.KUIS / 01 Desember 1992
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100450
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 124 SKS, IPK 3.50
 Nomor Hp : 082166446511

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-20200

Isian Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tanda Tangan Yang Tidak Perlu

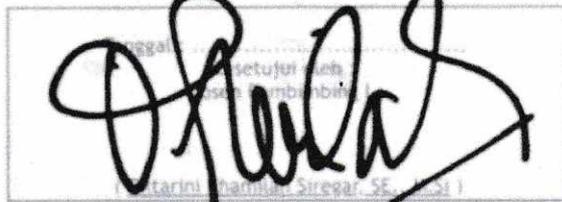

 (Cahya Prasetyo, S.E., M.M.)

Medan, 21 Oktober 2020

Pemohon,


 (Desy Andriyani Sari)


 (Dr. Rahmat Nugroho, S.E., M.M.)


 (Retarini Hamdan Siregar, SE., MSi)

Tanggal : 22 Oktober 2020
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahmat Nugroho, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Dodi Errizah, SS., MS)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESY ANDRIYANI SARI
N. P. M : 1715100450
Tempat / Tgl. Lahir : B. KUIS / 1992-12-01
Alamat : Jalan Pahlawan Gg. Gembira No. 29
No. Hp : 082166446511
Nama Orang Tua : EDY SYAHPUTRA / MULIATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
JUDUL : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

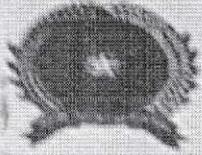
Medan, 19 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



DESY ANDRIYANI SARI

1715100450



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Dosen Pembimbing I : **Dr. Oktarini Khamilati Srg., SE., M.Si**
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : **DESY ANDRIYANI SARI**
 Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**
 Nomor Pokok Mahasiswa : **1715100450**
 Bidang Pendidikan : **Statistika**
 Tanggal Akhir/Serwis :

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS
Dr. Oktarini Khamilati Srg., SE., M.Si

DESY ANDRIYANI SARI

Akuntansi

1715100450

Statistika

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going concern pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI, 2017 - 2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11-20	Perbaiki identifikasi masalah, rumusan masalah, uraian penelitian, buat bulannya, Buat tabel definisi operasional sesuai variabel penelitian, Buat tabel sampel dan populasi penelitian	<i>[Signature]</i>	
11-20	Perbaiki kalimat di latar belakang masalah, Hilangkan kalimat konjunktif di bab 2, perbaiki latar belakang masalah, sampel & buat dengan data Panel, kerangka konseptual, lengkapi teori dan pautan bulannya.	<i>[Signature]</i>	
11-20	Ac seminar proposal	<i>[Signature]</i>	

Dosen Pembimbing I

[Signature]

Oktarini Khamilati Srg., SE., M.Si

Medan, 18 November 2020
 Diketahui/Ditandatangani oleh :





Acc Seminar
Proposal
[Signature]
19/11-2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-2019)**

PROPOSAL

Oleh :

DESY ANDRIYANI SARI
1715100450

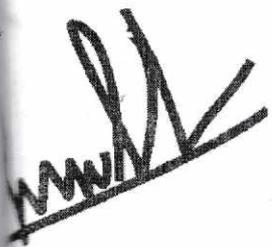
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBAGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**

text

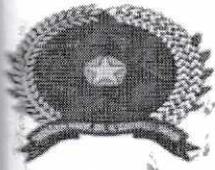
PROPOSAL


seminar proposal
ec/20 doping II

Oleh :

DESY ANDRIYANI SARI
1715100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Doni Efrizah, S.S., M.S
 Mahasiswa : DESY ANDRIYANI SARI
 Program Studi : Akuntansi
 NPM/Pokok Mahasiswa : 1715100450
 Tingkat Pendidikan : Strata-1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-2020	Perbaiki penulisan judul pada cover. Perbaiki margin, jarak spasi pada kata pengantar, judul bab, antar paragraf dan daftar pustaka. Perbaiki posisi penulisan penomoran. Hapus nomor halaman pada daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>	
2-2020	Perbaiki kembali posisi penulisan penomoran dan penulisan kutipan yang melebihi 3 baris.	<i>[Signature]</i>	
2-2020	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Doni Efrizah, S.S., M.S

Medan,
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 8458077 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Desi Andriyani Sari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100450
Tingkat Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017 – 2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29 – 12 - 2020	Latar belakang masalah dipertajam sesuai identifikasi masalah dan didukung oleh teori, data dan referensi sumber teori/data. Jadwal waktu penyelesaian penelitian dibuat bulan berapa. Hasil Penelitian pada statistik deskripsi dibuat nilai maksimum dan minimum terdapat pada perusahaan apa dan tahun berapa. Asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinan masuk dalam hasil penelitian. Pembahasan menceritakan hasil penelitian didukung oleh teori, data perusahaan dan bandingkan hasil penelitian terdahulu.		
24 – 1 - 2021	Pembahasan menceritakan hasil penelitian dan teori variabel. Referensi daftar pustaka 10 tahun lebih rendah dari tahun penelitian misalnya tahun referensi paling rendah tahun 2011. Kata pengantar dibuat nama orang tua		
1 – 2 - 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU		

dan,
Mengetahui / Disetujui Oleh :



Bambang Widjanarko, S.E., M.M.

Dosen Pembimbing I

Oktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si.

Acc Sidang
Meja Hijau
01-02-2021

Hevital



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YAG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DESY ANDRIYANI SARI
1715100450**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**

SKRIPSI

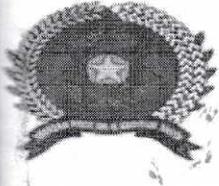
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DESY ANDRIYANI SARI
1715100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**


doping II
acc sidang
02/02/2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : DONI EFRIZAH, S.S., M.S
 Mahasiswa : DESY ANDRIYANI SARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100450
 Tingkat Pendidikan : Strata-1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap
 Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan
 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02-2021	Pembahasan tata cara penulisan skripsi. Perbaikan Kesalahan Pengetikan pada Kata Pengantar		
02-2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Dosen Pembimbing II

Doni Efrizah, S.S., M.S

Medan,
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3656/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DESY ANDRIYANI SARI

: 1715100450

Kategori : Akhir

: SOSIAL SAINS

Departemen : Akuntansi

Sejak tanggal 17 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 17 Februari 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

Handwritten signature/initials in the top left corner.



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**

Large handwritten signature/initials on the left side of the page.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Handwritten numbers '8/4' on the left side.

Handwritten signature of the author.

Oleh :

EST ANDRIYANI SARI
1715100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**

3/12/21

Acc jilid lux

SKRIPSI

pada 12 April 2021

doping II

Dijadikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DESY ANDRIYANI SARI
1715100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Februari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESY ANDRIYANI SARI
 Tanggal/Tgl. Lahir : B.KUIS / 1992-12-01
 Orang Tua : EDY SYAHPUTRA
 NIM : 1715100450
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No HP : 082166446511
 Alamat : Jalan Pahlawan Gg Gembira No 29

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Perencanaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
 4. Terlampirkan surat keterangan bebas laboratorium
 5. Terlampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
 6. Terlampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
 7. Terlampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
 10. Terlampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
 Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 0

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya ,



Ditandatangani/Disetujui oleh :
 Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Fakultas SOSIAL SAINS

DESY ANDRIYANI SARI
 1715100450

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs ybs

ABSTRAK

Going Concern menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola bisnisnya untuk waktu yang lama. Jika ada keraguan kelangsungan hidup perusahaan, Auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode dari tahun 2017-2019. Variabel dependen dari penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Going concern indicates the company is able to maintain its business in the long run. If there is great doubt on the survival of the company, the auditor will issue a going concern audit opinion. This research aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and company size on going concern audit opinion on mining sector companies that listed in Indonesian Stock Exchange with a period of 3 years from the year 2017–2019. The Dependent variable in this research is going concern audit opinion. The independet variables in this research are profitability, liquidity and company size. This research uses secondary data. The samples were selected using purposive sampling method. Data analysis was performed using Logistic Regression Analysis. The analysis showed that profitability, liquidity and company size partially not significantly influence the going concern audit opinion, however profitability, liquidity and company size simultineously significantly influence the going concern audit opinion.

Keywords : Going Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity, Company Size.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **”Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan hingga sampai tugas akhir skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar perkuliahan.

8. Ayahanda Edy Syahputra dan Ibunda Muliati tercinta, yang selalu bersabar dan berdoa yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.
9. Adikku tercinta yang telah membantu menyemangati dan berdoa untuk perjuangan penulis menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai, sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan,

Desy Andriyani Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Penelitian Sebelumnya	26
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> Blok Awal.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> Blok Akhir	62
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir.....	63
Tabel 4.7 Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Model Regresi Logistik	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Model Secara Simultan	67
Tabel 4.10 <i>Model Summary</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Kelangsungan usaha suatu perusahaan akan selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk dapat bertahan hidup. Apabila terdapat keraguan pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya jangka waktu satu periode atau 12 bulan ke depan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* diasumsikan sebagai sinyal yang negatif bagi para *stakeholder* atau investor. Informasi kelangsungan usaha perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para *stakeholders* atau investor. Keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan menjadi indikasi akan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan.

Saat ini perusahaan pertambangan di Indonesia sedang mengalami penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaannya. Penurunan ini dipicu oleh kondisi perekonomian global yang tidak kondusif yang berdampak pada penurunan permintaan dan harga komoditas tambang. Kondisi ini telah mengakibatkan meningkatnya pemberian opini audit *going concern* dan *disclaimer* terhadap perusahaan pertambangan di Indonesia.

Auditor dituntut melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen untuk memberikan penilaian *going concern* terhadap perusahaan. Opini *going concern* yang diberikan akan mempertaruhkan reputasi auditor bahkan reputasi Kantor Akuntan Publik, apalagi ketika opini yang

diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil opini auditor akan berpengaruh terhadap pandangan pengguna laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik.

Auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* yang telah dilakukan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lie, et al (2016) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pradika dan Sukirno (2017) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi penelitian yang dilakukan Fitriani dan Asiah (2018) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian lainnya yang dilakukan Kurniawati dan Murti (2017) terhadap perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016, menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* masih menarik untuk diteliti, sekaligus untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama

namun perusahaan yang menjadi objek penelitian disesuaikan dengan situasi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu:

1. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan di Indonesia.

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka batasan masalah penelitian adalah:

1. Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on assets*, rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi profitabilitas secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi likuiditas secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi ukuran perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada opini audit *going concern*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Emiten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan keputusan bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa depan dan juga dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

b. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi yang dipelajari selama di bangku kuliah dan diharapkan menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang di masa yang depan mengenai opini audit *going concern*.

c. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pustaka bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Kristiana (2012) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Lie, et al. (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)”, Pradika dan Sukirno (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”, Kurniawati dan Murti (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, Fitriani dan Asiah (2018)

dengan berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, 2010-2012, 2012-2015 dan 2013-2016 atau perusahaan tekstil dan garment terdaftar di BEI periode 2011-2016, sedangkan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, 2016, 2017 dan 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2021.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengauditan (*Auditing*)

Arens, et. al (2011:4) mengatakan *auditing* adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Sukrisno (2012:4) mengatakan pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Indrayati (2017:3) mengatakan *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang independen berdasarkan standar *auditing* yang berlaku dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang kompeten dari laporan keuangan dan catatan pendukung suatu perusahaan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu badan usaha tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Indrayati (2017:6) mengatakan audit dibagi menjadi 7 jenis, yaitu:

1. Audit laporan keuangan (*financial audit*) adalah pemeriksaan atas laporan keuangan klien dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan klien.
2. Audit Manajemen (operasional audit) adalah pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif dan efisien.

3. Audit Kepatuhan (compliance audit) adalah pemeriksaan untuk mengetahui apakah peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sudah ditentukan baik oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris), dan pihak ekstern (Pemerintah Bapepam, Bank Indonesia) telah ditaati oleh perusahaan.
4. Audit Khusus (special audit/investigasi) adalah audit untuk menemukan suatu kecurangan, penyelewengan, korupsi.
5. Audit sektor publik (government audit) adalah pemeriksaan terhadap instansi pemerintahan (sektor publik).
6. Audit teknologi informasi adalah pemeriksaan terhadap teknologi informasi yang ada di perusahaan.
7. Social (environment) audit adalah pemeriksaan terhadap lingkungan perusahaan.

Standar *auditing* adalah standar yang mengatur mutu professional auditor independen (akuntan publik) dan pertimbangan yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan dan mensahkan standar *auditing* dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) Nomor 01 SA Seksi 150 (IAI, 2001) yang terdiri dari 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal mana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.2 Opini Audit

2.1.2.1 Pengertian Opini Audit

Sukrisno (2012:74) mengatakan opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit. Hasil akhir dari proses *auditing* adalah pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Jenis Opini Audit

Dalam PSA Nomor 29 SA Seksi 508 (IAI, 2011), dinyatakan ada 5 jenis opini audit, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan pada laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*).
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Indrayati (2017:32) menjelaskan mengenai opini audit yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pendapat ini diberikan dalam keadaan bahwa:

- a. Auditor telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar *auditing* seperti yang tertera dalam Standar professional Akuntan Publik (SPAP).
- b. Auditor telah mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
- c. Laporan keuangan klien telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).
- d. Prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya.
- e. Semua laporan keuangan telah diungkapkan secara cukup memadai.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan pada laporan audit bentuk baku.

Pendapat ini diberikan dalam keadaan bahwa:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lainnya.
- b. Diantara dua periode akuntansi, terdapat perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi, dan penerapan metode akuntansi.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian.

Pendapat ini diberikan dalam keadaan bahwa:

- a. Adanya pembatasan terhadap ruang lingkup pemeriksaan yang sifatnya cukup material.
- b. Adanya penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang sifatnya cukup material.
- c. Pemilihan kebijakan akuntansi yang tidak tepat.
- d. Kurangnya pengungkapan mengenai instrumen keuangan.

4. Pendapat tidak wajar.

Pendapat ini diberikan dalam keadaan bahwa:

- a. Laporan keuangan secara keseluruhan menyajikan secara tidak wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan anak perusahaan tidak dikonsolidasikan.
- c. Pengungkapan yang tidak cukup mengenai ketidakpastian yang material.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Pendapat ini diberikan dalam keadaan bahwa:

- a. Adanya pembatasan terhadap ruang lingkup pemeriksaan yang sifatnya sangat material.
- b. Adanya penyimpangan terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang sifatnya sangat material.
- c. Adanya ketidakpastian.

Dalam PSA Nomor 02 SA Seksi 110 (IAI, 2011) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi

keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan IAI. Standar *auditing* yang ditetapkan IAI mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Arens, et al (2011:52) mengatakan terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan yaitu:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Jika ternyata setelah auditor mengevaluasi atas kemampuan perusahaan bertahan hidup dan ternyata terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelanjutan usaha, maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* secara umum adalah dari kondisi dan peristiwa. Dalam PSA Nomor 30 SA Seksi 341 (IAI, 2011) dinyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu, jika pada saat dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut tergantung atas keadaannya dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

1. Trend negatif. Sebagai contoh yaitu kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, dan rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern. Sebagai contoh yaitu pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, dan kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh yaitu pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi seperti kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, yaitu:

1. Keuangan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kondisi keuangan akan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba.
2. Moneter. Perekonomian Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh aspek yang satu ini, apalagi jika bergantung pada pinjaman luar negeri dan ekspor. Kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi mikro, apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Sehingga depresiasi rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis

akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, dimana perusahaan tersebut tidak lagi dapat menjaga kelangsungan operasi dan keseimbangan usahanya dengan biaya produksi yang tinggi.

3. Sosial. Kerawanan sosial (*social unrest*) dapat muncul sebagai dampak sampingan. Risiko kerawanan sosial yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas tinggi dan penyakit sosial lainnya. Peristiwa Mei 1998 adalah contoh yang nyata, dimana iklim investasi di Indonesia secara drastis anjlok sebagai akibat aksi anarkis penjarahan yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Demikian juga kondisi perburuhan suatu negara yang sering mogok dan demonstrasi akan menimbulkan ketidakpastian yang besar bagi perusahaan dalam berinvestasi.
4. Politik. Tidak bias dipungkiri, sehat tidaknya iklim investasi pada suatu negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Hal ini berkaitan dengan realitas bahwa entitas berada di bawah kekuasaan rezim pemerintah yang berkuasa sebagai pihak regulator. Ketidakmampuan pemerintah yang berkuasa dalam menjaga kestabilan politik dan menegakan supremasi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia investasi dan *going concern* entitas-entitas bisnis.
5. Pasar. Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Kemampuan tersebut dipengaruhi

berbagai kendala daya saing, regulasi, inovasi produk, jalur distribusi, teknologi dan lain-lain. Jika suatu entitas bisnis kehilangan pangsa pasar bagi produk-produknya, maka secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan dalam menjaga kelangsungan hidup.

6. Teknologi. Penguasaan teknologi oleh perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan dalam memenangkan persaingan sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tidak hanya perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perbankan namun juga perusahaan yang bergerak di sektor riil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu faktor kondisi keuangan. Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan yang sesungguhnya pada periode tertentu. Semakin kondisi keuangan perusahaan tersebut memburuk maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.1.5 Profitabilitas

Harahap (2018) mengatakan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Fahmi (2012:68) mengatakan semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pada perusahaan. Berdasarkan teori di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Kasmir (2016:199) mengelompokkan secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.
2. *Return on Assets (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia.
3. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham perusahaan.
4. *Earning per Share (EPS)*, merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor.

Dari keempat rasio tersebut, peneliti menggunakan satu rasio profitabilitas yaitu ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Rumus mengukur nilai ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Harahap (2018) mengatakan semakin besar rasio, maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

2.1.6 Likuiditas

Harahap (2018) mengatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai sebuah alat yang digunakan untuk membayar, yaitu berupa aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban lancar. Sedangkan Fahmi (2012:59) mengatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134), yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio cepat (*quick ratio*), atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*).
3. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Dari ketiga rasio tersebut, pada penelitian ini hanya menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *current ratio*. Dengan kata lain, *current ratio* dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya. Rumus mengukur nilai *current ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Fahmi (2012:61) mengatakan kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Kurniawati dan Murti (2017) mengatakan ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 54/POJK.04/2017 Tanggal 19 Juli 2017 Tentang Bentuk dan Isi Prospektus dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah, menyatakan bahwa:

1. Emiten dengan Aset Skala Kecil yang selanjutnya disebut Emiten Skala Kecil adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
 - a. Memiliki total aset atau istilah lain yang setara, tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran; dan
 - b. Tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh:
 - 1) Pengendali dari Emiten atau Perusahaan Publik yang bukan Emiten Skala Kecil atau Emiten dengan aset skala menengah; dan/atau
 - 2) Perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).
2. Emiten dengan Aset Skala Menengah yang selanjutnya disebut Emiten Skala Menengah adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
 - a. Memiliki total aset atau istilah lain yang setara, lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran; dan
 - b. Tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh:
 - 1) Pengendali dari Emiten atau Perusahaan Publik yang bukan Emiten Skala Kecil atau Emiten Skala Menengah; dan/atau

- 2) Perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran Perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada Pasal 6 diatur kriteria ukuran usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar.
3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar.
4. Kriteria Usaha Besar
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50 milyar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup.

Kondisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi opini audit *going concern* karena semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Auditor hanya akan memberikan opini ini jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan tidak stabil.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Kristiana (2012)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
2	Lie, et al. (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Rencana Manajemen	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
3	Pradika dan Sukirno (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
4	Kurniawati dan Murti (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
5	Fitriani dan Asiah (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

2.3 Kerangka Konseptual

Going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk

perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjas atau pada paragraf pendapat.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan akan mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan laba dan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Untuk itu dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Aspek profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang diperoleh dengan membagi laba rugi bersih dengan total aset. Kristiana (2012) mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pradika dan Sukirno (2017) dan Kurniawati dan Murti (2017). Namun berbeda dengan Lie, et al (2016) dan Fitriani dan Asiah (2018) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

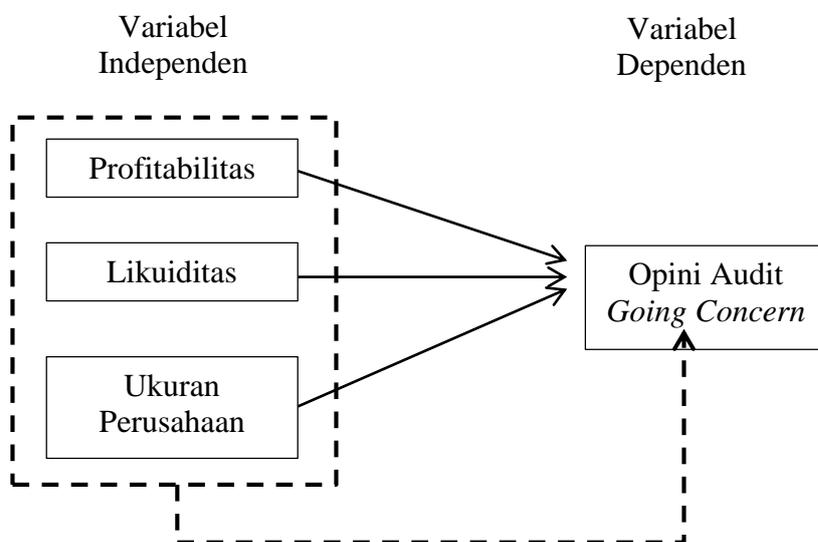
Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan yaitu *current ratio*. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah. Kristiana (2012) mengatakan likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kurniawati dan Murti (2017) dan Fitriani dan Asiah

(2018). Namun berbeda dengan Lie, et al (2016) dan Pradika dan Sukirno (2017) yang mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan total aset yang besar akan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Kristiana (2012) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriani dan Asiah (2018). Namun berbeda dengan Pradika dan Sukirno (2017) dan Kurniawati dan Murti (2017) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan konsep di atas maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- H2 : Likuiditas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- H4 : Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dan pengujian hipotesis atau teori. Analisis penelitian pendekatan kuantitatif umumnya bersifat deduktif. Analisis deduktif akan menguji kebenaran hipotesis atau teori melalui proses pengujian variabel yang lebih detail. Jika hipotesis ditolak, maka peneliti menemukan hipotesis baru berupa penjelasan tentang hubungan antar variabel yang bisa diterima.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari situs resmi BEI di www.idx.co.id, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di Kota Medan.

Proses penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020			2021		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■			
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan proposal			■			
5	Pengolahan Data			■	■		
6	Penyusunan Skripsi				■	■	
7	Bimbingan Skripsi					■	■
8	Sidang Meja Hijau						■

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2015:38) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasian yang dalam pertimbangan auditor terdapat keraguan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa yang akan datang. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana diberi kategori 1 untuk perusahaan sektor pertambangan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Variabel Independen (X)

- a. Profitabilitas (X1).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Parameter yang digunakan dari

rasio profitabilitas adalah *Return on Assets*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus mengukur nilai *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Parameter yang digunakan dari rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rumus mengukur nilai *current ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln TA} = \frac{\log TA}{\log e}$$

dimana:

Log e : Logaritma Euler (0,4342944819)

Log TA : Logaritma (Total Aset)

Ln TA : Logaritma natural (Total Aset)

Definisi operasional dan pengukuran variabel di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Perhitungan	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada. (Kasmir, 2016:199)	Menggunakan nilai <i>return on assets</i> yaitu: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber : Kasmir (2016:199)</i>	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. (Kasmir, 2016:134)	Menggunakan nilai <i>current ratio</i> yaitu: $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$ <i>Sumber : Kasmir (2016:134)</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah kategori perusahaan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. (Kurniawati dan Murti, 2017)	Pengukurannya menggunakan rumus: $\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$ <i>Sumber : Kurniawati dan Murti (2017)</i>	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini audit auditor apabila terdapat ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa yang akan datang. (Kurniawati dan Murti, 2017)	Bernilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> . <i>Sumber : Kurniawati dan Murti (2017)</i>	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2019.

Sugiyono (2015:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2017-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2019 karena auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Berdasarkan kriteria di atas, proses pengambilan sampel untuk penelitian dari perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini (dengan rincian proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada lampiran 1).

Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019.	47
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2017-2019 atau tidak terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan	(5)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih yang negatif sekurang-kurangnya selama dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2019.	(33)
Jumlah		9

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Data-data

yang dibutuhkan tersebut diambil dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dengan menggunakan model regresi logistik.

Analisis statistik terbagi atas statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk membantu memaparkan (menggambarkan) keadaan yang sebenarnya (fakta) dari satu sampel penelitian. Statistik deskriptif tidak untuk menguji suatu hipotesis. Statistik inferensial digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Alur dari penggunaan statistik inferensial adalah pengambilan sampel, pemilihan analisis, dan pengambilan keputusan untuk keseluruhan populasi.

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (bernilai 1 jika opini audit *going concern* dan bernilai 0 jika opini audit *non going concern*) dan variabel independen merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik. Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan dalam analisis regresi logistik tidak perlu lagi uji normalitas pada variabel independennya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Adapun model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model regresi logistik untuk pengaruh parsial:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

dimana:

GC = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

α = Konstanta

X = variabel independen (Profitabilitas (*Return on Assets*) atau Likuiditas (*Current Ratio*) atau Ukuran Perusahaan)

β = Koefisien variabel

ε = *Error*

2. Model regresi logistik untuk pengaruh simultan:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 Size + \varepsilon$$

dimana:

GC = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

α = Konstanta

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

Size = Ukuran Perusahaan

β_{1-3} = Koefisien masing-masing variabel

ε = *Error*

Tahapan dalam analisis dan pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Ghozali (2016) mengatakan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dikarenakan variabel dependen (opini audit *going concern*) yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dikotomi (bernilai 0 dan 1), sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Untuk asumsi multikolinearitas, karena hanya melibatkan variabel-variabel independen, maka masih perlu untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai dari *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian.

3. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*).

Pada pengujian regresi logistik, langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*overall model fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi

Likelihood. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Ghozali (2016) mengatakan penurunan *Likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data.

4. Menilai Kelayakan Regresi.

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Ghozali (2016) mengatakan jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

5. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan Uji Wald. Dalam Uji Wald, statistik yang diuji adalah Statistik Wald. Nilai statistik dari Uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari Uji Wald.

6. Pengujian secara simultan (Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel independen signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1(Step) pada Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients terhadap tingkat signifikansi. Tingkat kepercayaan

yang digunakan adalah 95% atau tingkat signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$). Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel independen signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel independen tidak signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

7. Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square, yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan untuk regresi dengan variabel independen lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1

menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data tersebut adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019, yang telah diaudit oleh auditor independen. Bursa Efek Indonesia menggolongkan perusahaan sektor tambang menjadi 5 jenis, yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral, pertambangan batu-batuan, dan pertambangan lain-lain.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2017-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2019 karena auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Berdasarkan kriteria di atas dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagaimana terlihat pada tabel 3.3, maka dari 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, yang memenuhi kriteria sampel hanya 9 perusahaan (rincian proses penentuan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada lampiran 1). Dengan periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2017-2019, maka akan diperoleh 27 data sampel.

Daftar sampel berdasarkan kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	SMRU	SMR Utama Tbk.

Berikut ini deskripsi singkat dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

1. Apexindo Pratama Duta Tbk.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/”Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya memiliki tiga unit rig lepas pantai yaitu dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Rasis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig

Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan voluntary delisting di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig jack up terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

2. Atlas Resources Tbk.

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batu bara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis

yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batu bara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batu bara dengan kandungan kalori tinggi dan batu bara jenis *metallurgical coal*. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batu bara yang dimilikinya. Hingga kini, Perseroan telah memiliki banyak lahan konsesi yang secara keseluruhan mencapai luas lebih dari 200.000 Ha. Kegiatan eksplorasi maupun produksi batu bara Perseroan dikoordinasikan melalui 6 hub, yaitu: Hub Mutara, Hub Kukar, Hub Berau, Hub Kubar, Hub Oku, dan Hub Papua. Dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan, pada bulan November 2011 Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) dan menerbitkan 650 juta saham dengan harga Rp1.500 per saham. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII. Melalui anak perusahaannya,

PT Hanson Energy (HE), Perseroan telah menjalin kontrak jangka panjang (20 tahun) dengan PT PLN untuk memasok batu bara ke beberapa PLTU milik PT PLN diantaranya PLTU Tarahan Baru (Lampung), PLTU 3 Banten (Teluk Naga), PLTU Teluk Sirih (Sumatera Barat), dan PLTU 2 Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dan beberapa zonasi PLTU seperti PLTU Bangka Baru, PLTU Labuhan dan PLTU Suralaya Baru. Hal ini membuktikan kepercayaan yang besar dari pasar domestik khususnya PLN terhadap kualitas produk Perseroan.

3. Bumi Resources Minerals Tbk.

Saat ini Perseroan memiliki 3 aset utama yang sudah memasuki tahap konstruksi, yaitu Dairi Prima Mineral, berlokasi di Dairi, Sumatera Utara (penambangan seng dan timah hitam), Gorontalo Minerals, berlokasi di kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo (penambangan emas dan tembaga), dan Citra Palu Minerals di Provinsi Sulawesi Tengah (penambangan emas). Di akhir tahun 2019, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan fasilitas pengolahan biji emas menjadi dore bullion di lokasi tambang Poboya, Palu dan menjalani serangkaian uji coba untuk siap berproduksi pada awal tahun 2020. Selain itu, Perseroan telah memperoleh Izin konstruksi selama 3 tahun dan Izin Produksi selama 30 tahun dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk proyek tambang tembaga dan emas di Gorontalo dan memulai pembangunan fasilitas infrastruktur di tambang seng dan timah hitam di Dairi. Perseroan adalah perusahaan Indonesia yang memiliki portofolio aset tambang mineral terdiversifikasi. Aset-aset Perseroan

meliputi sumber daya dan cadangan tembaga, emas, seng, timah hitam dan logam berharga lainnya yang tersebar di berbagai kawasan di Indonesia.

4. Central Omega Resources Tbk.

PT Central Omega Resources Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui entitas anak, dengan fokus pada bisnis pertambangan nikel yang terintegrasi dengan smelter. Perseroan didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Duta Kirana Finance, yang memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995 sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan. Pada tahun 1997 PT Duta Kirana Finance menjadi perusahaan terbuka dengan penyesuaian nama menjadi PT Duta Kirana Finance Tbk, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (hasil penggabungan usaha Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007) berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Surabaya No. T2077/EMT/LIST/XI/97 tanggal 17 November 1997. Di tahun 2008 PT Duta Kirana Finance, Tbk berganti nama menjadi PT Central Omega Resources Tbk dan melakukan perubahan bidang usaha utama menjadi perusahaan perdagangan dan pertambangan, dengan fokus pada pertambangan biji nikel. Sejak tahun 2008, Perseroan mulai terjun di bidang pertambangan biji nikel dan pada tahun 2011 mulai mengeksport biji nikel ke luar negeri. Dalam waktu yang relatif singkat, Perseroan mampu memproduksi biji nikel sebanyak 3 juta ton per tahun. Tambang biji nikel Perseroan berlokasi di Sulawesi, yang

merupakan salah satu sumber cadangan nikel laterite terbesar di dunia, tepatnya di Morowali, Sulawesi Tengah dan Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Sejalan dengan amanat dalam UU No. 4 tentang Mineral dan Batu Bara (Minerba) yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tahun 2009, Perseroan telah menyusun strategi jangka panjang yang bertujuan untuk masuk ke dalam industri pengolahan dan pemurnian biji nikel untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah seperti feronikel (FeNi). Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, Perseroan melalui Entitas Anak, PT COR Industri Indonesia (PT CORII), telah membangun fasilitas pemurnian nikel (smelter) Tahap I di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. PT CORII merupakan Entitas Anak Perseroan yang dibentuk melalui *joint venture* dengan Macrolink Nickel Development dari Tiongkok, sebagai mitra strategis Perseroan. Sampai dengan 31 Desember 2018 Smelter Tahap telah mulai beroperasi dan produknya telah dipasarkan secara ekspor. Selain itu, proyek Smelter Tahap II, juga di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah, yang memiliki kapasitas produksi lebih besar sedang dalam persiapan untuk pembangunannya dan ditargetkan selesai di tahun 2022 mendatang. Smelter ini akan menopang kinerja Perseroan di bidang pengolahan hasil tambang biji nikel. Kelak saat proyek ini selesai, total kapasitas smelter feronikel Perseroan akan meningkat jadi 300.000 ton per tahun.

5. Alfa Energi Investama Tbk.

PT Alfa Energi Investama Tbk, didirikan pada 16 Februari 2015 sebagai Perusahaan Tertutup. Sejalan dengan visi misi, Perusahaan pun

mengembangkan usaha dengan memasuki bisnis listrik dengan mengakuisisi 99% saham PT Alfa Daya Energi (ADE), sebuah Perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembangkit listrik, pada 5 Maret 2015. Kini bersama dengan anak usaha lain, PT Alfara Delta Persada, Perusahaan berencana untuk memiliki pembangkit listrik tenaga batu bara di masa depan. Sementara itu, pada Juni tahun 2015, Perusahaan kembali mengakuisisi 99% saham PT Adhikara Andalan Persada (AAP), sebuah Perusahaan induk yang bergerak di bidang pertambangan batu bara melalui anak perusahaannya. Selanjutnya, pada Agustus 2016, Perusahaan mengakuisisi PT Properti Nusa Sepinggan (PNS), sebuah Perusahaan induk yang bergerak di bidang pertambangan batu bara melalui anak perusahaannya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2016 dan memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP)-Operasi Khusus untuk pengangkutan dan penjualan batu bara yang berlaku hingga 2020, yang kemudian telah disesuaikan dan berlaku hingga 2024. Saat ini Perusahaan secara tidak langsung memiliki tambang batu bara melalui anak usaha PT Alfara Delta Persada dengan IUP sebanyak 2.089 hektar di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pada tahun 2017, Perusahaan berencana melakukan Penawaran Umum Perdana dan atas dasar tersebut, Perusahaan melakukan perubahan status usaha dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka. Selanjutnya, Perusahaan mulai melakukan *Initial Public Offering* (IPO) berdasarkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa

Efek Indonesia. Seluruh produk batu bara yang dihasilkan dari tambang Perseroan memiliki karakteristik *low to medium rank thermal coal*, dengan tiga basis kategori GAR; 3.500, 4.200, dan 4.500 Kcal/gram. Perkiraan kualitas 30% kandungan air, maksimum kandungan belerang 0,6% dan 8% kandungan abu.

6. Medco Energi Internasional Tbk.

MedcoEnergi adalah perusahaan energi dan sumber daya alam yang fokus pada tiga segmen bisnis utama: minyak dan eksplorasi & produksi gas, ketenagalistrikan dan memiliki hak partisipasi yang tidak dikonsolidasikan dalam tambang tembaga dan emas. Pada 22 Mei 2019, Perusahaan berhasil menyelesaikan akuisisi Ophir Energy plc (Ophir) yang mengokohkan posisi MedcoEnergi sebagai perusahaan energi dan sumber daya alam terkemuka di Asia Tenggara. MedcoEnergi menilai portofolionya secara teratur. Selama beberapa tahun terakhir divestasi non-inti aset telah memfokuskan bisnis yang tersisa pada tiga segmen utamanya. Dalam bisnis inti di sana juga telah ditingkatkan melalui pelepasan aset secara selektif. Pada 2019, Perusahaan menuntaskan penjualan aset minyak dan gas di Amerika Serikat, Tunisia dan Meksiko, 35% dari hak partisipasi di Rimau dan PSC Sumatra Selatan dan keluar dari aset eksplorasi air dalam bekas Ophir di Bangladesh, Vietnam, Guinea Khatulistiwa, Aru dan Papua Barat. Selain itu Perusahaan menjual 51% saham di perusahaan properti PT AMG (yang memiliki *Energy Building*) dan mengurangi kepemilikannya di AMNT, Sumbawa dan Ijen Geothermal, Jawa Timur. MedcoEnergi sekarang memiliki hak

partisipasi dalam 15 properti minyak dan gas di Indonesia, 11 di antaranya telah berproduksi. Perseroan juga memiliki hak partisipasi di delapan negara selain Indonesia dengan aset produksi utama di Vietnam dan Thailand, serta aset lainnya di Yaman, Libya, Oman, Malaysia, Meksiko, dan Tanzania. Pada 2019, produksi minyak dan gas mencapai 103 MBOEPD dengan tambahan kontribusi Ophir dimulai pada 1 Juni 2019. Produksi adalah 115 MBOEPD berbasis pro forma, di atas panduan Perseroan 2019 sebesar 110 MBOEPD. Biaya unit minyak dan gas 2019 mencapai AS\$9,3 per BOE, sesuai target Perseroan yang telah bertahan cukup lama untuk menjaga biaya di bawah AS\$10 per BOE. MedcoEnergi melalui entitas anak Medco Power, berkompetisi dalam bisnis pembangkit tenaga listrik di Indonesia. Medco Power mendorong solusi energi bersih dan memiliki hak partisipasi dalam pembangkit listrik tenaga gas, geotermal dan pembangkit listrik tenaga air. Medco Power memiliki dan mengoperasikan sembilan aset pembangkit IPP berukuran kecil hingga medium, serta mengembangkan fasilitas pembangkit listrik baru dan menyediakan layanan Operasi dan Pemeliharaan untuk pembangkitnya sendiri dan untuk pembangkit listrik pihak ketiga. MedcoEnergi secara efektif memiliki 32,3% saham PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT), sebuah tambang tembaga dan emas yang besar, berlokasi di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

7. Mitra Investindo Tbk.

PT Mitra Investindo Tbk didirikan oleh The (Phoa) Tje Min dengan nama PT Minsuco International Finance serta memulai kegiatan usaha

utama di industri jasa pembiayaan (*multi-finance*) pada tahun 1994. Pada Juli 1997, Perseroan melaksanakan penawaran umum saham dan secara resmi tercatat pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Nama Perseroan berubah menjadi PT Maharani Intifinance Tbk dengan kode perdagangan MITI. Krisis finansial global pada tahun 1998 berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan yang bergerak pada industri finansial. Perseroan harus melakukan berbagai restrukturisasi organisasi dan usaha yang tercermin pada perubahan nama menjadi PT Mandiri Intifinance Tbk pada tahun 1998 dan kemudian mengubah namanya menjadi PT Siwani Trimitra Tbk pada tahun 2000. Kegiatan usaha yang semula bergerak dibidang multi-finance menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi. Pada tahun 2001, Perseroan telah menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) kepada L&M Group Investment Limited (LMGI) sejumlah 760.000.000 saham, sehingga LMGI menguasai 75% kepemilikan saham Perseroan. Perseroan juga melakukan pembatalan pencatatan saham (*delisting*) pada Bursa Efek Surabaya. Pada kurun waktu ini, kegiatan usaha Perseroan di bidang pengembangan investasi tidak memberikan dampak terhadap perbaikan kinerja. Perseroan mengalami kerugian signifikan dan melakukan restrukturisasi modal dengan mengkonversi hutang Perseroan sebesar Rp 60 miliar menjadi saham kepada Money Around International Limited melalui *private placement* pada tahun 2005. Dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan yang mengalami akumulasi kerugian

signifikan dari kegiatan usaha multi-finance serta jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi, Perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi perusahaan pertambangan granit melalui penggabungan usaha (merger) dengan PT Caraka Berkas Sarana (CBS) dan mengubah nama menjadi PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2006. Kegiatan usaha penambangan granit menjadi titik balik perbaikan kinerja operasional dan keuangan dimana Perseroan dapat berhasil membukukan pendapatan dan laba usaha untuk menjaga kelangsungan hidup Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan restrukturisasi modal melalui penilaian kembali atas aset, liabilitas dan ekuitas (Kuasi Reorganisasi). Struktur permodalan per 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp 94,81 miliar dari semula mengalami defisiensi modal Rp (275,01) miliar pada tahun 2011. Perseroan melebarkan kegiatan usaha di sektor minyak dan gas bumi dengan mengakuisisi 90% saham Goldwater LS Pte Ltd, pemegang hak partisipasi pada lapangan minyak Linda Sele, Sorong, Papua Barat. Melalui akuisisi ini, Interra Resources Limited menjadi pembeli siaga pada Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sekaligus menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan sejak Agustus 2014. Seiring dengan rencana strategis Perseroan untuk fokus dalam mengembangkan sektor minyak dan gas bumi, pada tahun 2015-2017, Perseroan menambah portpolio investasi migas melalui penyertaan 33,3% kepemilikan saham pada Mentari Garung Energi, yang memiliki 100% hak partisipasi pada Blok Explorasi Garung dan penyertaan 23,44% saham pada PT Indelberg Oil Indonesia (IOI). IOI adalah

pemegang hak partisipasi pada KSO Benakat Barat yang terletak di Pendopo, Sumatera Selatan. Pendanaan atas pembelian saham tersebut diperoleh dari Kas Perseroan dan hasil penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Private Placement*) pada awal tahun 2017. Perseroan juga melepaskan segmen usaha pertambangan granit di Bintang kepada pihak ketiga yang secara penuh beralih pada Januari 2018.

8. Perdana Karya Perkasa Tbk

PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK) didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur, dengan nama PT. Perdana Karya Kaltim. Pada saat pertama didirikan, PKPK menjalankan usaha di bidang jasa penyewaan alat berat dan jasa kontraktor penunjang minyak dan gas bumi. PKPK memulai aktivitas di bidang pertambangan batu bara dan penyiapan lahan perkebunan sebagai pengembangan usaha sejak awal tahun 2000-an. Pada akhir 2006, PKPK mengakuisisi 80% kepemilikan PT. Semoi Prima Lestari, sebuah perusahaan pertambangan batu bara yang mempunyai area eksplorasi batu bara seluas 3.557 ha di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pada tahun 2014, PKPK menjual kepemilikan saham tersebut. PKPK melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham meliputi 125.000.000 saham (20.83%). Kemudian, sejak 11 Juli 2007 PKPK mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia di Jakarta. PKPK tercatat sebagai perusahaan terbuka sektor riil non pabrikan bidang pertambangan batu bara. Sejak Juni 2015, klasifikasi industri Perseroan berubah menjadi Pertambangan Minyak &

Gas Bumi. Perseroan berdomisili di jalan Sentosa no. 56, Samarinda 75117, Kalimantan Timur Indonesia. Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 18 orang.

9. SMR Utama Tbk.

PT SMR Utama Tbk. (“Perseroan”) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pertama kali dengan nama “PT Dwi Satria Jaya”, yang berkedudukan di Semarang berdasarkan Akta Pendirian Perseroan nomor 31 tanggal 11 November 2003 yang telah mendapat Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah nomor C-28091 HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 November 2003. Perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi “PT SMR Utama”, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan nomor 287 tanggal 30 Nopember 2010. Pada 10 Oktober 2011, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “SMRU”. Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, nama Perseroan menjadi PT SMR Utama Tbk. berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 4 Juli 2011. Sebagai induk perusahaan, Perseroan memiliki entitas anak usaha yaitu PT Ricobana yang merupakan Induk Perusahaan dari kontraktor jasa penambangan batubara yaitu PT Ricobana Abadi (“RBA”). RBA memiliki entitas anak usaha langsung maupun

tidak langsung, yaitu; PT Troposfir Pancar Sejati, PT Troposfir Mega Raya, dan PT Delta Samudra. Sementara entitas anak usaha Perseroan lainnya, yaitu PT Adikarsa Alam Resources merupakan perusahaan perdagangan umum/jasa. Pada tanggal 29 Desember 2017, PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”) telah mengumumkan Keterbukaan Informasi dalam rangka Penawaran Tender Wajib, sehubungan dengan telah diperolehnya surat dari Otoritas Jasa keuangan (“OJK”) yang menyatakan bahwa TRAM selaku pihak yang melakukan pengambilalihan saham SMRU melalui Penawaran Tender Wajib. Adapun Periode Penawaran Tender Wajib adalah mulai tanggal 30 Desember 2017 sampai dengan 28 Januari 2018 dan Tanggal Terakhir Pembayaran adalah 9 Februari 2018. Kegiatan usaha Perseroan melalui anak perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan dan penambangan meliputi eksploitasi dan produksi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS. Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	27	0	1	0,44	0,506
Profitabilitas	27	-1,54	0,04	-0,1296	0,30892
Likuiditas	27	0,17	146,13	11,2081	34,30716
Ukuran Perusahaan	27	24,77	32,05	28,3937	2,06463

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif untuk variabel opini audit *going concern* diperoleh informasi bahwa nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,44 dengan standar deviasi sebesar 0,506.

b. Profitabilitas

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) diperoleh informasi bahwa nilai minimum untuk variabel ini sebesar -1,54 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2019 di PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI), nilai maksimumnya sebesar 0,04 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2019 di PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), dan nilai rata-rata yaitu sebesar -0,1296 dengan standar deviasi sebesar 0,30892 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mengalami kerugian.

c. Likuiditas

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif untuk variabel likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) diperoleh informasi bahwa nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0,17 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2018 di PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), nilai maksimumnya sebesar 146,13 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2019 di PT. Perdana Karya Perkasa

Tbk. (PKPK), dan nilai rata-rata sebesar 11,2081 dengan standar deviasi sebesar 34,30716 menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh informasi bahwa nilai minimum untuk SIZE sebesar 24,77 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2019 di PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI), nilai maksimumnya sebesar 32,05 yang diperoleh dari data rasio keuangan perusahaan tahun 2019 di PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), dan nilai rata-rata sebesar 28,3937 dengan standar deviasi sebesar 2,06463 menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata berukuran besar dengan total aset lebih besar dari 250 milyar rupiah.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk asumsi multikolinearitas, karena hanya melibatkan variabel-variabel independen, maka masih perlu untuk dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam regresi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independennya. Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai

tolerance > 0,10, maka model yang diajukan bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas antar variabel yang dilakukan dengan SPSS ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	-0,620	0,336	-0,378	-1,847	0,078	0,823	1,215
Likuiditas	-0,005	0,003	-0,328	-1,571	0,130	0,793	1,262
Ukuran Perusahaan	0,011	0,055	0,046	0,205	0,840	0,677	1,476

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas di atas juga menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada blok awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada blok akhir (*Block Number* = 1). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL blok awal ke -2LL blok akhir. Jika hasil penilaian keseluruhan model terdapat penurunan nilai -2LL

blok awal ke -2LL blok akhir, maka model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data. Berikut ini ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji *overall model fit*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Overall Model Fit* Blok Awal

<i>Iteration</i>	-2 Log likelihood	<i>Coefficients</i>	
		<i>Constant</i>	
<i>Step 0</i>	1	37,096	-0,222
	2	37,096	-0,223

Berdasarkan tabel di atas, pada blok awal/*step 0* untuk iterasi 1 diperoleh -2LL sebesar 37,096 dan pada iterasi 2 diperoleh juga nilai sebesar 37,096. Dikarenakan nilai -2LL pada iterasi 1 dan 2 mempunyai nilai yang sama (perubahan nilai 0), maka uji hanya dilakukan sampai dengan iterasi ke 2 saja. Selanjutnya nilai -2LL blok awal sebesar 37,096 akan dibandingkan dengan nilai -2LL blok akhir.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Overall Model Fit* Blok Akhir

<i>Iteration</i>	-2 Log likelihood	<i>Coefficients</i>				
		<i>Constant</i>	ROA	CR	SIZE	
<i>Step 1</i>	1	30,483	-1,615	-2,481	-0,019	0,045
	2	25,464	-0,593	-7,271	-0,045	0,003
	3	19,076	1,016	-19,670	-0,103	-0,071
	4	16,174	-0,351	-32,693	-0,181	-0,035
	5	14,131	0,577	-43,818	-0,391	-0,066
	6	12,963	1,581	-48,770	-0,698	-0,093
	7	10,817	7,509	-42,631	-1,802	-0,253
	8	9,848	17,697	-44,194	-2,934	-0,579
	9	9,135	37,289	-46,887	-4,704	-1,221
	10	8,876	53,961	-55,967	-6,412	-1,767
	11	8,848	60,557	-60,987	-7,138	-1,982
	12	8,847	61,582	-61,768	-7,253	-2,016
	13	8,847	61,603	-61,785	-7,255	-2,016
	14	8,847	61,603	-61,785	-7,255	-2,016

Berdasarkan tabel di atas, pengujian pada blok akhir/*step* 1 yang memasukkan seluruh variabel independen (Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan(SIZE)) dilakukan sampai dengan iterasi 14 karena nilai -2LL dan koefisien pada iterasi 13 dan 14 mempunyai nilai yang sama (perubahan nilai 0). Pada pengujian pada blok akhir diperoleh nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 8,847. Berikut tabel perbandingan nilai -2LL blok awal dengan -2LL blok akhir.

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

Nilai -2LL Blok Awal (<i>Number=0</i>)	Nilai -2LL Blok Akhir (<i>Number=1</i>)	Penurunan/ Kenaikan
37,096	8,847	Penurunan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui -2LL blok awal (model hanya memasukkan konstanta) memperoleh nilai sebesar 37,096. Kemudian selanjutnya dapat dilihat -2LL blok akhir mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, sehingga nilai -2LL akhir sebesar 8,847. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model regresi dengan konstanta dan tiga variabel independen adalah bentuk model yang fit dengan datanya dan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Bukti bahwa penurunan nilai -2LL merupakan pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada *Omnibus Test Of Model Coefficient*.

4.1.5 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara

model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.7 Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,264	7	1,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kelayakan model regresi diperoleh harga *chi-square* adalah sebesar 0,264 dengan signifikansi 1,000. Karena nilai signifikansi $1,000 > 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.1.6 Model Regresi Logistik

Berikut ini hasil uji model regresi logistik yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.8 Hasil Uji Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROA	-61,785	37,939	2,652	1	0,103	0,000
	CR	-7,255	5,534	1,719	1	0,190	0,001
	SIZE	-2,016	1,771	1,297	1	0,255	0,133
	Constant	61,603	53,910	1,306	1	0,253	5,673E+26

Hasil pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 61,603 - 61,785 ROA - 7,255 CR - 2,016 Size + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 61,603 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan), maka opini audit *going concern* bernilai 61,603 satuan.
- b. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -61,785 menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun sebesar 61,785 satuan dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
- c. Koefisien regresi likuiditas sebesar -7,255 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun sebesar 7,255 satuan dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,016 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* menurun sebesar 2,016 satuan dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

4.1.7 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan Uji Wald. Dalam Uji Wald, statistik yang diuji adalah Statistik Wald. Nilai

statistik dari Uji Wald berdistribusi *chi-square*. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari Uji Wald.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai Wald pada profitabilitas diperoleh sebesar 2.652 dengan tingkat signifikansi $0,103 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak, berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Likuiditas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai Wald pada likuiditas diperoleh sebesar 1,719 dengan tingkat signifikansi $0,190 > 0,05$ menunjukkan bahwa H2 ditolak, berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai Wald pada ukuran perusahaan diperoleh sebesar 1,297 dengan tingkat signifikansi $0,255 > 0,05$ menunjukkan bahwa H3

ditolak, berarti hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

4.1.8 Pengujian secara simultan (Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk *Step 1(Step)* pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan tabel pengujian model secara simultan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Model Secara Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,249	3	0,000
	Block	28,249	3	0,000
	Model	28,249	3	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Hasil pengujian Omnibus diperoleh nilai *chi-square* sebesar 28,249 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka H4 diterima, berarti hipotesis menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

4.1.9 Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian koefisien pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke R *Square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Bila nilai Nagelkerke R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika Nagelkerke R² mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.10 *Model Summary*

<i>Step</i>	-2 Log likelihood	Cox & Snell R <i>Square</i>	Nagelkerke R <i>Square</i>
1	8,847	0,649	0,869

Pada regresi logistik, koefisien determinasi dipakai Cox & Snell R *Square* dan Nagelkerke R *Square*. Koefisien determinasi akan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,869. Hal ini berarti kemampuan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menerangkan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang diperhatikan oleh auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam pertahankan kelangsungan

hidupnya. Pengujian profitabilitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi profitabilitas pada saat auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengujian profitabilitas menggunakan Uji Wald untuk pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil Uji Wald yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari ambang batas 0,05, maka hasil pengujian profitabilitas adalah menolak hipotesis pertama (H1), dan dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, dan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Data penelitian menunjukkan walaupun rasio profitabilitas yang kecil dan bernilai negatif pada PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT di tahun 2017, 2018 dan 2019), PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK di tahun 2017, 2018 dan 2019), PT. Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE di tahun 2018), PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC di tahun 2018), dan PT. SMR Utama Tbk. (SMRU di tahun 2018) namun auditor memberikan opini audit non *going concern* kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit non *going concern* karena auditor dalam memberikan opini auditnya tidak hanya mempertimbangkan

rasio profitabilitas saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lainnya. Salah satu yang menjadi pertimbangan auditor antara lain perbandingan laba usaha dengan utang perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Lie, et al. (2016), dan Fitriani dan Asiah (2018). Pada penelitian Lie, et al. (2016), dan Fitriani dan Asiah (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara hasil penelitian Kristiana (2012), Pradika dan Sukirno (2017), dan Kurniawati dan Murti (2017) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas juga merupakan salah satu aspek yang diperhatikan oleh auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sama halnya seperti pengujian profitabilitas, pengujian likuiditas dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi likuiditas pada saat auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengujian likuiditas menggunakan Uji Wald untuk pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil Uji Wald yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari ambang batas 0,05, maka hasil pengujian likuiditas adalah menolak hipotesis kedua (H2), dan dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio likuiditas maka semakin besar kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, dan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang kecil maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Data penelitian menunjukkan walaupun rasio likuiditas yang kecil pada PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT di tahun 2017 dan 2018), namun auditor memberikan opini audit non *going concern* kepada perusahaan tersebut. Sebaliknya data penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS di tahun 2017), PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI di tahun 2017, 2018 dan 2019) dan PT. SMR Utama Tbk. (SMRU di tahun 2019) walaupun nilai likuiditas cukup tinggi namun auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan secara keseluruhan. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan, namun, *current ratio* dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Lie, et al. (2016), dan Pradika dan Sukirno (2017). Pada penelitian Lie, et al. (2016), dan Pradika dan Sukirno (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara hasil penelitian Kristiana (2012), Kurniawati dan Murti (2017), dan Fitriani dan Asiah (2018), menunjukkan hasil sebaliknya yaitu likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Aspek lainnya yang diperhatikan oleh auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah ukuran perusahaan. Pengujian ukuran perusahaan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi ukuran perusahaan pada saat auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengujian ukuran perusahaan menggunakan Uji Wald untuk pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil Uji Wald yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari ambang batas 0,05, maka hasil pengujian ukuran perusahaan adalah menolak hipotesis ketiga (H3), dan dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Hasil pengujian ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Data penelitian menunjukkan walaupun ukuran perusahaan berskala menengah (total aset di bawah 250 milyar rupiah) namun PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK di tahun 2017, 2018 dan 2019) diberikan opini audit non *going concern* oleh auditor independen. Sebaliknya data penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX di tahun 2017 dan 2018), PT. Atlas Resources Tbk. (ARII di tahun 2017, 2018 dan 2019), PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS di tahun 2017, 2018 dan 2019), dan PT. SMR Utama Tbk. (SMRU di tahun 2019) walaupun ukuran perusahaan berskala besar (total aset di atas 250 milyar rupiah) namun auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut. Penolakan hipotesis ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Kristiana (2012), dan Fitriani dan Asiah (2018). Pada penelitian Kristiana (2012), dan Fitriani dan Asiah (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara hasil penelitian Pradika dan Sukirno (2017), dan Kurniawati dan Murti (2017), menunjukkan hasil sebaliknya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Selain pengaruh dan signifikansi secara parsial, penelitian juga melakukan pengujian terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Pengujian simultan dilakukan dengan *Omnibus Test*.

Hasil pengujian yang dilakukan mendukung hipotesis keempat (H4) yaitu terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Data penelitian menunjukkan perusahaan sampel yang memiliki ratio profitabilitas bernilai negatif dengan rasio likuiditas yang kecil atau berskala sedang antara lain PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX di tahun 2017 dan 2018), PT. Atlas Resources Tbk. (ARII di tahun 2017, 2018 dan 2019), PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS di tahun 2018 dan 2019) dan PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI di tahun 2017, 2018 dan 2019) akan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Pradika dan Sukirno (2017), Kurniawati dan Murti (2017), dan Fitriani dan Asiah (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan ditunjukkan dengan nilai koefisien profitabilitas pada model regresi logistik sebesar -61,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,103. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.
2. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan ditunjukkan dengan nilai koefisien likuiditas pada model regresi logistik sebesar -7,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,190. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan ditunjukkan dengan nilai koefisien ukuran perusahaan pada model regresi logistik sebesar -2,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,255. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.
4. Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan pengujian secara simultan (Omnibus) yang menunjukkan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 berarti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,869 yang artinya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, masih banyak kekurangan, yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode tahun pengamatan, sehingga dapat meneliti pengaruh dan signifikan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* semasa pandemi covid-19.
2. Walaupun nilai Nagelkerke R *Square* menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* sebesar 86,9%, namun penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dependen lainnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Et Al. (2011). *Audit Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fitriani, M. Dan Asiah, A. N. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.19.No.2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrayati (2017). *Pengauditan*. Cetakan Pertama. Malang : Aditya Media Publishing.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, I. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1.No.1.
- Kurniawati, E. Dan Murti, W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur*. Vol.11.No.2.
- Lie, C., Et Al. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei)*. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol.1.No.2.
- Pradika, R. A. Dan Sukirno (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Profita*. Edisi 5.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sebayang, S. (2018). Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntansi Publik*. Jilid 1 Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).